

Mahasiswa Non-Muslim di UMY 160 Orang

YOGYAKARTA

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) memiliki 160 mahasiswa nonmuslim berasal dari berbagai daerah di Indonesia maupun negara asing. Sejauh ini tidak ada permasalahan terjadi antarmahasiswa, karena mereka saling menghormati dan menjaga perbedaan.

Kampus sendiri jelas mengajarkan toleransi yang tidak hanya ketika di kelas melainkan juga di luar kelas.

Wakil Rektor 1 UMY, Dr Ir Gunawan Budiyanto MP menyampaikan hal itu ketika menerima rombongan dari Kabupaten Sorong, Papua, kemarin. Rombongan terdiri atas sejumlah pejabat, Forum Komunikasi Antar Umat Beragama, Dinas Kantor Keagamaan Kota Sorong, pendeta dan tokoh-tokoh keagamaan.

"Ribuan mahasiswa UMY terdiri atas berbagai suku, agama dan budaya, jika mahasiswa

tidak diajarkan untuk saling bertoleransi, kisruh antarmahasiswa akan marak terjadi. Namun semua tidak terjadi karena kami selalu mengemukakan pentingnya toleransi," tandas Gunawan.

Kunjungan ke UMY dalam rangka diskusi mengenai konflik antarumat beragama yang terjadi belakangan ini di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya Papua.

Wakil Bupati Sorong, Suka Harjono SSos MSi mengungkapkan, isu mengenai permasalahan intoleransi yang terjadi di Papua karena adanya provokator oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab serta mengatasnamakan agama dan suku.

Miniatur Indonesia

"Papua, khususnya Sorong merupakan miniatur Indonesia, di sana terdapat berbagai macam suku dan agama. Maraknya kisruh antarumat beragama cen-

derung terjadi akibat masyarakat di sana mudah terpancing dengan provokasi orang-orang tidak suka kedamaian terjadi di Papua," tandasnya.

Ia menambahkan, rombongannya ingin bertukar pikiran mengatasi permasalahan toleransi yang masih minim di tanah Papua.

Ia berharap dialog di UMY dapat membawa perubahan pada permasalahan toleransi di Papua, khususnya di Sorong.

Ketua FKUB Sorong, Ahmad Anderson Miage SPdI MPd menjelaskan dalam menghadapi konflik antarumat beragama perlu penyelesaian dengan kepala dingin, tanpa menggunakan kekerasan. Semua agama menurutnya pasti mengajarkan untuk saling cinta damai.

Konflik rentan terjadi karena kurangnya membangun komunikasi yang baik antarumat beragama. (D19-52)